

## **YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI TARI SECARA DARING DI KELAS XI SMAN 1 KADEMANGAN BLITAR**

**Sefta Novia Anggraeni**

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
sefta.17020134077@mhs.unesa.ac.id

**Enie Wahyuning Handayani**

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
eniewahyuning@unesa.ac.id

### **ABSTRAK**

Guru Mapel Seni Budaya kelas XI SMAN 1 Kademangan Kabupaten Blitar memilih *Youtube* sebagai media pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan mengetahui hasil pembelajarannya. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan *youtube* dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Selain itu video pembelajaran melalui *live streaming* tetap terdokumentasikan di chanel *youtube*, sehingga guru dan siswa dapat melihat materi secara berulang. Faktor pendukung pada media *youtube* adalah memiliki banyak fitur salah satunya *live streaming*, sedangkan faktor penghambat adalah membutuhkan kuota yang banyak. Hasil dari pembelajaran daring seni budaya (tari) dengan media *youtube* berupa video praktik tari. Siswa menguasai materi yang telah diberikan guru, hal ini dibuktikan hasil nilai yang telah memenuhi standart penilaian mata pelajaran seni budaya. Media pembelajaran *youtube* dapat meningkatkan kedisiplinan dalam penyelesaian tugas praktik video tari kreasi, karena setiap siswa telah membuat jadwal kegiatan yang disepakati.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Pembelajaran Daring, *Youtube*, Seni Budaya.

### **ABSTRACT**

*The Art and Culture teacher class XI SMAN 1 Kademangan, Blitar Regency chose Youtube as an online learning medium during the Covid-19 pandemic. Therefore, researchers are interested in describing the implementation of learning and knowing the learning outcomes. This research is included in the category of qualitative research. Collecting data by means of observation, interviews, and documentation. Data validity uses source triangulation and technique triangulation. Data analysis includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results show that Youtube can be accessed anytime and*

*anywhere. In addition, learning videos through live streaming are still documented on the Youtube channel, so that teachers and students can view the material repeatedly. The supporting factor for youtube media is that it has many features, one of which is live streaming, while the inhibiting factor is that it requires a lot of quota. The results of online learning of cultural arts (dance) with Youtube media are in the form of dance practice videos. Students master the material that has been given by the teacher, this is evidenced by the results of grades that have met the standards for assessing cultural arts subjects. Youtube learning media can improve discipline in completing creative dance video practice assignments, because each student has made an agreed schedule of activities.*

**Keywords:** *Learning Media, Online Learning, Youtube, Cultural Arts*

## **PENDAHULUAN**

Beberapa negara besar di dunia pada bulan Februari tahun 2020 mengalami pandemi Covid-19, terutama yang memiliki tingkat penduduk padat seperti Indonesia. Pandemi ini disebabkan oleh corona virus yang pertama kali ditemukan pada bulan november 2019 di Wuhan China. Fenomena ini sangat berbahaya, sehingga Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan bahwa kegiatan belajar dilaksanakan secara jarak jauh. Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas Pendidikan menerapkan pembelajaran dari rumah untuk menghambat penyebaran wabah Covid-19 di wilayah Blitar. Seluruh tingkat pendidikan meliputi TK, SD, SMP, SMA menerapkan pembelajaran dari rumah. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring karena pandemi ialah SMAN 1 Kademangan Blitar.

Letak geografis SMAN 1 Kademangan berada di selatan Kabupaten Blitar, berada diantara pegunungan Blitar selatan. Sekolah ini beralamat di Jl. Kresna No. 29 Kelurahan Kademangan Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. SMAN 1 Kademangan berdiri pada tahun 1987 dengan SK Kemendikbud 5101988 pada data pokok Pendidikan. SMAN 1 Kademangan saat ini dipimpin oleh Ibu Endah Purwati M.Pd. sebagai kepala sekolah. Jurusan yang ada pada sekolah ini adalah jurusan IPA dan IPS. Fasilitas yang dimiliki adalah 30 ruang belajar yang terdiri dari 10 ruang kelas X, 10 ruang kelas XI, 10 ruang Kelas XII. Fasilitas lainnya adalah Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA, Lab Komputer, Perpustakaan, Lapangan Olahraga, UKS, Kantin Sehat, Mushola dan parikaran Guru serta Siswa. SMAN 1 Kademangan juga ditunjang dengan fasilitas untuk pembelajaran V-Learning melalui website sekolah, selain itu siswa juga disediakan wifi gratis di sekolah. Banyak penghargaan yang diraih salah satunya adalah Adiwiyata Nasional. Jumlah peserta SMAN 1 Kademangan yaitu sebanyak 848 terdiri dari 387 siswa dan 461 siswi berasal dari 30 rombongan belajar. Jumlah guru sebanyak 44 guru terdiri dari guru 31 PNS serta guru honorer sebanyak 13 orang. Sedangkan tenaga non kependidikan terdiri dari 3 PNS dan 7 honorer.

SMAN 1 Kademangan memiliki dua guru Mapel Seni Budaya. Masing-masing memiliki latar belakang keterampilan yang berbeda, yakni seni rupa dan seni tari. Pembelajaran Seni Budaya untuk kelas X seluruhnya difokuskan pada materi seni rupa. Sedangkan seluruh Kelas XI baik jurusan IPA maupun IPS memperoleh materi seni tari. Berbeda lagi dengan kelas XII, untuk jurusan IPA memperoleh seni rupa, sedangkan jurusan IPS memperoleh seni tari. Guru Mapel Seni Budaya XI yaitu Devi Oktavi Estuvitasari S.Pd.

Seni tari di SMAN 1 Kademangan merupakan bagian mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran seni budaya (tari) mempunyai peran untuk pembentukan karakter siswa dengan memperhatikan perkembangannya pada proses tujuan pembelajaran yaitu mencapai multi kecerdasan. Sejalan dengan pendapat Kusumastuti bahwa seni budaya pada pendidikan nasional memiliki dampak yang positif, tidak hanya untuk upaya pelestarian budaya tetapi juga sebagai komponen pada kepentingan pendidikan itu sendiri. Pendidikan seni memiliki sifat multikultural yaitu kemampuan dan kesadaran terhadap apresiasi budaya nusantara maupun mancanegara (Kusumastuti, 2004).

Imbas dari pandemi Covid-19 seluruh pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan), salah satunya pada Mapel Seni Budaya di SMAN 1 Kademangan Blitar. Proses pembelajaran berbasis daring merupakan cara pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi jaringan internet. Terdapat beberapa aplikasi yang digunakan oleh guru seni budaya sebagai media saat pembelajaran daring di SMAN 1 Kademangan. Aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring kelas XI di SMAN 1 Kademangan Blitar adalah *Youtube*. Selain menjadi media pembelajaran, *youtube* merupakan salah satu sumber belajar yang bisa dipakai, karena terdapat video pengetahuan yang mudah dicari.

Khusus pada pelajaran seni budaya (tari) penggunaan aplikasi *youtube* merupakan solusi bagi guru untuk menjadikannya sebagai media belajar secara daring. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Menjadi guru harus mengupayakan kemampuannya untuk meningkatkan proses pendidikan yang maksimal, sehingga terwujud pembelajaran yang efektif. Ketika mengalami masa pandemi Covid-19, bagi siswa dengan pembelajaran yang efektif akan menciptakan hasil belajar yang baik. Guru juga dituntut mampu mengaplikasikan media belajar daring. Berkembangnya teknologi mendorong upaya pemanfaatan hasil-hasil teknologi pada proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang penting untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan pada orang yang memanfaatkannya (Sanjaya, 2014). Pembelajaran melalui daring memiliki keleluasaan tempat belajar dimanapun serta waktu belajar. Siswa dan guru bisa berhubungan dengan aplikasi yang menunjang pembelajaran daring seperti *google classroom*, *video converence*, telepon ataupun *live chat*, *zoom* ataupun *lewat whatsapp group*.

Kekurangan dan kelebihan pasti ada pada setiap model pembelajaran termasuk daring. Faktor penghambat belajar terdapat faktor *eksternal* dan *internal*, faktor internal kesehatan, motivasi, kegiatan belajar sedangkan eksternal yakni faktor lingkungan (Eveline Siregar, 2015). Keberhasilan aplikasi yang menunjang pada pembelajaran daring tergantung dari karakteristik siswa dan kemampuan guru. Guru harus kreatif dalam proses pembelajaran daring terutama dalam media aplikasi yang digunakan. Kondisi geografis SMAN 1 Kademangan yang terletak di perdesaan membuat banyak permasalahan dalam pembelajaran daring. Kekurangan dalam pembelajaran daring yang paling utama adalah sarana prasarana, mulai dari sinyal yang lambat dan juga alat komunikasi yang harus dimiliki siswa belum tentu bisa terpenuhi. Berkaitan dengan proses pembelajaran yang lebih baik, guru menciptakan proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa dimasa kini sehingga hasil belajar dapat tercapai. Kelebihan belajar daring adalah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Materi pembelajaran seni tari pada kelas XI adalah tari kreasi. Pendidikan seni mempunyai tujuan pembelajaran yang meliputi: (1) Memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni, dan (2) Memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori seni, kritik seni, sejarah seni (Kusumastuti, 2004). Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa dapat mengolah informasi mengenai ragam gerak tari kreasi dengan sumber gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Kedua siswa memahami ragam gerak tari kreasi dengan unsur gerak tari kreasi. Terakhir adalah siswa mampu mendemonstrasikan perolehan ragam gerak tari kreasi mulai dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Fenomena proses pembelajaran daring setiap sekolah pasti berbeda salah satunya di SMAN 1 Kademangan, yang menggunakan media pembelajaran daring yang ditunjang dengan aplikasi seperti *youtube*, *google classroom*. Pembelajaran seni budaya khususnya tari kelas XI dengan materi tari kreasi harus dilakukan secara teori maupun praktik membuat guru mata pelajaran harus kreatif dalam pembelajaran daring. Alasan tersebut adalah dasar penelitian ini, karena permasalahan pembelajaran daring yang dilakukan secara jarak jauh akan menyulitkan pembelajaran praktik pada seni tari karena pengawasan guru pada pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan fenomena diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari) kelas XI menggunakan *youtube* di SMAN 1 Kademangan Kabupaten Blitar? 2) Bagaimana hasil pembelajaran daring seni budaya (tari) kelas XI menggunakan *youtube* di SMAN 1 Kademangan Kabupaten Blitar? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji proses pembelajaran daring seni budaya (tari) menggunakan *youtube* serta hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Kademangan Blitar. Manfaat pada penelitian ini adalah memberikan pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi *youtube* pada pembelajaran daring seni budaya (tari).

Pembelajaran seni tari dilakukan secara teori maupun praktik membuat permasalahan pada pembelajaran daring, penelitian ini diharapkan memberikan salah satu solusi untuk mengatasinya. Selain itu diharapkan berguna bagi siswa agar belajar lebih aktif dalam suasana yang menyenangkan, serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran daring yang diajarkan di kelas pada mata pelajaran seni budaya tari.

Pada penelitian ini memiliki landasan teori untuk menjawab rumusan masalah, yang pertama membahas tentang proses pembelajaran dengan pola media youtube dengan siswa sesuai dengan teori menurut (Mudhofir, 1987) “Terdapat empat pola garis besar pada pembelajaran yaitu: 1) Pola pembelajaran guru dengan siswa tidak menggunakan alat ataupun bahan dalam sebuah peraga pembelajaran. 2) Pola pembelajaran guru dengan alat bantu dengan siswa. 3) Pola tiga adalah guru serta media dengan siswa. 4) Pola empat yaitu pola media dengan siswa disebut dengan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media pembelajaran yang disiapkan”. Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya (Sanjaya, 2014). Macam-macam media pembelajaran secara umum terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu: media grafis/gambar (*visual*), media suara (*audio*), media suara & grafis/gambar (*audiovisual*)” (Aqib 2014). Menurut (Arsyad 2008) “Media *audiovisual* memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, dapat mengembangkan ketrampilan melalui mendengar dan mengevaluasi apa yang dilihat dan didengar, serta memiliki variasi yang menarik”. *Youtube* disini berperan sebagai media audiovisual menurut teori tersebut untuk menjawab permasalahan sebagai media daring pembelajaran seni budaya tari. Menjawab permasalahan tentang hasil belajar sesuai teori (Suyono & Hariyanto, 2015) dalam buku Belajar dan Pembelajaran, hasil belajar mendapat pengaruh dari pengalaman pelajar menjadi interaksi yang dihasilkan dari lingkungan dan dunia fisiknya. Hasil belajar individu bergantung dengan apa yang di ketahui pembelajar dengan motivasi, tujuan dan konsep yang berpengaruh terhadap interaksi dengan bahan pembelajaran. Hasil belajar juga menjadi titik ukur guru saat melihat keberhasilan proses pembelajaran dalam kelas. Hasil belajar didapatkan dari standar penilaian pendidik atau hasil evaluasi pada saat proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang relevan terdapat pada jurnal seni tari Unnes oleh Kartika Adi Wijaya tahun 2015, dengan judul “Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 1 Boja Kabupaten Kendal”. Penelitian ini membahas tentang penggunaan media audio-visual di SMAN 1 Boja Kabupaten Kendal dengan beberapa teknik penyampaian praktek tari dan tayangan gerak serta faktor pendukung seni tari menggunakan media audio visual VCD tari. Perbedaan penelitian ini adalah media audio-visual yang digunakan adalah berupa VCD dan dilaksanakan pada pembelajaran tatap muka. Sedangkan pada penelitian ini adalah peneliti lebih fokus

pada aplikasi youtube sebagai media audio-visual pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*. Persamaan penelitian dengan ini adalah meneliti siswa kelas XI SMA selain itu objek penelitian sama berupa media pembelajaran.

Penelitian relevan selanjutnya adalah Kinesti Rakanita Dyah Ayu 2013, pada jurnal seni tari Unnes dengan judul “Proses Pembelajaran Seni tari dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati”. Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran seni budaya tari dengan menggunakan tahapan *discovery learning*. Adapun perbedaan penelitian ini adalah pelaksanaan *discovery learning* dilaksanakan pada pembelajaran tatap muka dan subjek penelitian berupa siswa SMP Negeri 1 Batangan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang *discovery learning* pada pembelajaran daring menggunakan youtube sebagai media. Persamaan penelitian ini adalah penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya tari.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamatinya. Penggunaan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini karena peneliti ingin melihat bagaimana proses pembelajaran daring seni budaya (tari) menggunakan *youtube* kelas XI di SMAN 1 Kademangan Kabupaten Blitar berdasarkan observasi dan wawancara. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kademangan Jl. Kresna No.29, Kelurahan Kademangan, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah informan yaitu guru mata pelajaran seni budaya tari kelas XI Ibu Devi Oktavi Estuvitasari S. Pd., siswa kelas XI dan Kepala TU SMAN 1 Kademangan Blitar. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber data paper yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi yang relevan sebagai sumber data penelitian. Sumber data sekunder penelitian berupa dokumen-dokumen yang sudah ada serta hasil perekaman penelitian. Dokumen tersebut meliputi sumber profil sekolah yang ada pada dapodik, daftar siswa, daftar kepegawaian guru yang didapat dari kepala tata usaha SMAN 1 Kademangan Blitar. Selain itu terdapat lembar hasil wawancara dengan siswa, dan guru mata pelajaran seni budaya kelas XI SMAN 1 Kademangan Blitar.

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 1 Kademangan. Objek penelitian ini adalah aplikasi *youtube* sebagai media pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, yaitu tidak melibatkan peneliti dalam proses pembelajaran hanya menjadi peran sebagai pengamat penggunaan *youtube* pada pembelajaran daring seni tari di SMAN 1 Kademangan Kabupaten Blitar dimasa pandemi ini. Teknik yang dimanfaatkan peneliti adalah wawancara terstruktur yang sudah

disusun. Tujuannya ialah guna mencari persoalan dengan lebih terbuka dan detail, dengan pihak lawan berbicara dapat berpendapat dan menambah ide-ide. Metode dokumentasi ini peneliti dapat mengetahui fakta dan arsip yang didapatkan peneliti berhubungan dengan proses pembelajaran di SMAN 1 Kademangan Kabupaten Blitar. Teknik analisis menggunakan model analisis interaktif terdiri reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Aplikasi *Youtube* Sebagai Media Dalam Pembelajaran Daring Seni Budaya (Tari) Kelas XI di SMAN 1 Kademangan Kabupaten Blitar

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati pembelajaran daring seni budaya (tari) kelas XI IPS 1. Penggunaan aplikasai *youtube* merupakan solusi yang diterapkan oleh SMAN 1 Kademangan Kabupaten Blitar pada pembelajaran daring khususnya seni budaya (tari) merupakan inisiatif dari guru mata pelajaran kelas XI Devi Oktavi Estuvitasari S.Pd. *Youtube* berperan sebagai media pembelajaran jarak jauh sesuai dengan teori (Mudhofir,2008) “Pola media dengan siswa disebut dengan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media pembelajaran yang disiapkan”.

Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *youtube* dilaksanakan dua kali dalam satu semester. Dalam proses pembelajaran daring menggunakan *youtube* juga membutuhkan beberapa aplikasi tambahan yang dilaksanakan seperti *whatsapp grup* dan *google classroom*. Tugas akhir pada materi tari kreasi kelas XI setiap siswa diwajibkan mengupload di *chanel youtube* masing-masing. Pelaksanaan *live streaming youtube* pada pembelajaran daring seni budaya (tari) dibantu dengan aplikasi *zoom meeting*.



Gambar 1. Live Streaming Youtube Pembelajaran Daring Seni Budaya (Tari) Kelas XI di SMAN 1 Kademangan Blitar (Sumber: Chanel Youtube SMAN 1 Kademangan Blitar)

Dalam penggunaan aplikasi *youtube* sebagai media pembelajaran daring seni budaya (tari) Blitar tentunya tidak terlepas dengan adanya tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah target yang ingin diperoleh, dengan kegiatan pembelajaran (Darsono, 2000). Permasalahan pada penggunaan aplikasi *youtube* sebagai media pada pembelajaran daring seni budaya (tari) yaitu guru belum menggunakan RPP pembelajaran Daring. Tujuan pembelajaran pada RPP yaitu, mengolah informasi mengenai ragam gerak tari kreasi, memahami ragam gerak tari kreasi, mempraktikkan ragam gerak tari kreasi. Terpenting dalam pembelajaran itu mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Perencanaan pembelajaran kompetensi dasar berupa KD 3 yaitu menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi. Sedangkan KD 4 berupa berkarya seni tari melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik dan prosedur.

Pada penggunaan *youtube* dalam pembelajaran daring seni budaya (tari) memerlukan persiapan terkait materi yang disampaikan. Materi kelas XI tentang tari kreasi adalah konsep, teknik, dan prosedur pada tari kreasi dan berkarya tari kreasi. Menurut (Sanjaya,2014) materi pembelajaran merupakan komponen inti dalam proses pembelajaran dan materi pelajaran dapat diambil dari berbagai sumber. Pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan guru untuk teori guru menyiapkan berupa *power point* dan bahan ajar. Materi *power point* disampaikan ketika pembelajaran dilaksanakan dengan *live streaming youtube* sementara materi lengkap dikirim ke *whatsapp grup* untuk belajar di rumah. Untuk praktik siswa disarankan melihat video tari kreasi di *youtube*, sedangkan untuk tugas praktik tari siswa berkonsultasi dengan mengirimkan video mereka pada guru. Tujuan pembelajaran materi tari kreasi yaitu 1) Mengolah informasi mengenai ragam gerak tari kreasi dengan sumber gerak kepala, badan, tangan dan kaki, 2) Memahami ragam gerak tari kreasi dengan unsur gerak tari kreasi, 3) Mendemonstrasikan perolehan ragam gerak tari kreasi mulai dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Situasi pembelajaran pada saat pandemi covid berbeda dengan kondisi normal, perbedaan meliputi waktu pelajaran yang berkurang dari biasanya. Waktu penggunaan *youtube* untuk pembelajaran daring seni budaya (tari) ketika *live streaming* adalah 40 menit, berbeda ketika dengan kondisi normal yang dilakukan 90 menit secara tatap muka. Materi yang di berikan juga terbatas, di kondisi normal satu mata pelajaran mendapatkan satu sampai tiga materi tetapi dimasa pandemi hanya satu sampai dua materi. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran penyampaian materi harus dilakukan secara terencana dan bertahap agar siswa dapat menguasai materi secara efisien dan efektif.

Model pembelajaran yang digunakan yaitu model *discovery learning*. Pada model pembelajaran ini guru menerapkan metode berupa ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Penggunaan aplikasi *youtube* pada *discovery learning* yaitu sebagai media pembelajaran: 1) Digunakan *live streaming* untuk memberikan ceramah dan menyampaikan materi, 2) Sebagai media untuk diskusi dan tanya jawab antara siswa dan guru, 3) Sebagai tempat untuk menggumpulkan tugas berupa video praktik tari dengan mengupload di *Youtube*. Langkah model pembelajaran



*discovery learning* dengan penggunaan aplikasi *youtube* sebagai media pembelajaran tari kreasi meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, mengabsen kehadiran peserta didik dan mengondisikan diri siap belajar (guru mengondisikan siswa secara fisik dan mental untuk siap belajar)
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran.
3. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan
4. Menyampaikan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi

b. Kegiatan Inti

1. *Stimulation*

Melalui media pembelajaran (video tari kreasi) siswa melakukan pengamatan dengan cara melihat dan menyimak dari kajian literatur/media serta guru menerangkan konsep, teknik dan prosedur tari kreasi.

Guru mata pelajaran seni budaya tari kelas XI Ibu Devi Oktavi Estuvasari S.Pd. memberikan stimulus pada siswa dengan menayangkan contoh tari kreasi dari siswa SMAN 1 Kademangan. Pada *live streaming youtube* guru memberikan materi berkarya tari kreasi tentang konsep, teknik dan prosedur tari kreasi. Materi dibuat melalui power point, guru memberikan *stimulus* dengan memberikan konsep tari kreasi dengan memberikan perwujudan tokoh cerita contohnya cerita Rama Sinta. Siswa pada *live streaming* ini adalah siswa kelas XI IPA, dilaksanakan pada 21 Juli 2020 dengan durasi pembelajaran 40 menit.

2. *Problem statement*

Siswa mengidentifikasi tentang konsep, teknik dan prosedur tari kreasi yang diperoleh dari melihat tayangan video-video tari kreasi dan bertanya kepada guru apabila belum ada yang dipahami agar terbangun sikap kerjasama dan tanggung jawab.

Siswa ada yang bertanya bagaimana membuat konsep tari kreasi. Guru menjawab untuk membuat konsep langkah pertama adalah dengan peniruan terhadap alam, manusia ataupun binatang. Kedua berasal dari tokoh cerita misal tokoh pewayangan. Ketiga konsep mengacu pada lagu contoh adalah lagu daerah.

Guru menjelaskan teknik berkaitan dengan unsur-unsur tari. Guru bertanya apakah siswa masih ingat tentang unsur tari yang diajarkan pada kelas X. Unsur tari yang dijelaskan guru adalah gerak, tenaga, ruang dan waktu.

3. *Data Processing*

Guru memberikan jadwal tentang langkah-langkah yang akan dilakukan siswa berkaitan dengan tugas praktik tari kreasi dengan mengupload di *youtube*.

#### 4. *Verification*

Siswa melakukan diskusi dengan guru tentang jadwal konsultasi. Siswa bertanya bagaimana prosesnya. Guru memberikan jadwal konsultasi online tentang tugas siswa membuat video praktik tari. Guru membuat setiap kelas diberikan penanggung jawab mengumpulkan video di *google drive* untuk dievaluasi oleh guru sebelum nantinya diunggah ke *youtube*.

#### 5. *Generalization*

Pada tahap kegiatan inti *generalization* guru menunjuk secara acak siswa untuk menyampaikan secara ringkas hasil pembelajaran. Berdasarkan tiga siswa ditunjuk yang ditunjuk hanya seorang siswa yang dapat menyampaikan hasil pembelajaran. Maka dari itu guru memberikan tugas berupa meringkas hasil pembelajaran materi tari kreasi pada *live streaming youtube*.

#### c. Penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran ketika *live streaming youtube* dilakukan selama 10 menit. Guru memberikan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran seni budaya (tari) tentang tari kreasi yang baru diselesaikan, pekerjaan berupa meringkas hasil pembelajaran pada *live streaming youtube* dan dikumpulkan melalui *google classroom*. Mengingatkan kembali tentang materi yang baru diberikan agar dipelajari dengan baik, lalu menutup dengan do'a.

Pada masa pandemi Covid-19 media pembelajaran yang paling tepat digunakan adalah media pembelajaran daring. Media pembelajaran merupakan alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang penting untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan pada orang yang memanfaatkannya (Sanjaya, 2014). Mengacu pada teori tersebut aplikasi *youtube* merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran seni budaya tari di masa pandemi Covid-19. Alasan guru menggunakan *youtube* karena mampu mawadahi keterampilan siswa, karena di *youtube* menjadi tempat karya siswa dapat dilihat orang melalui internet. *Live streaming youtube* adalah salah satu fitur aplikasi, yaitu melakukan video live sehingga dapat dilihat siapapun. Ketika guru melakukan *live streaming* siswa hanya perlu mengetik kata kunci pada *youtube*. *Live streaming youtube* memiliki kelebihan salah satunya adalah siaran tersebut dapat dilihat kembali. Manfaatnya adalah ketika siswa di daerah yang sulit sinyal, siswa dapat mengakses kembali dengan melihat siaran ulang dari *live streaming youtube*. *Youtube* juga dapat menjadi salah satu sumber belajar yang bisa dipakai, karena terdapat video pengetahuan yang mudah dicari. Misal ketika siswa membutuhkan butuh bantuan untuk melihat video praktik tari remo, siswa tinggal mencari di *youtube*. Guru juga bisa kreatif memberikan tugas dengan membuat *chanel youtube* sehingga siswa akan tertarik.

### **Hasil Belajar Pembelajaran Daring Seni Budaya (Tari) Menggunakan Aplikasi Youtube.**

Hasil pembelajaran yang diperoleh dalam pembelajaran daring seni budaya (tari) menggunakan aplikasi *youtube* kelas XI SMAN 1 Kademangan Blitar yaitu penampilan video praktik tari kreasi siswa yang diunggah pada *channel youtube* siswa. Video praktik ini dilaksanakan untuk memenuhi nilai praktik seni budaya dan juga nantinya akan ditampilkan *channel youtube sekolah*. Proses pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan aplikasi *youtube* sebagai media pembelajaran sudah berjalan cukup baik. Hasil wawancara yang diperoleh dari siswa mengungkapkan bahwa pembelajarannya sangat menyenangkan, membuat tidak bosan serta menambah semangat karena video praktik terbaik akan diberikan penghargaan oleh guru. Selain itu menurutnya pembelajaran dengan media *youtube* ini juga terasa ringan, tidak terasa sulit karena dilakukan dimanapun dan kapanpun. Membantu ketika ada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami penyampaian materi oleh guru, siswa dapat melihat siaran ulang *live streaming youtube*. Sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru secara maksimal, karena video dapat dilihat berulang-ulang (wawancara dengan Intan siswa kelas XI IPA SMAN 1 Kademangan).

Dengan media pembelajaran *youtube* ini siswa menjadi disiplin waktu ketika proses penyelesaian tugas praktik video tari kreasi, karena setiap siswa sudah membuat jadwal kegiatannya. Siswa menjadi berani mengutarakan pendapatnya ketika konsultasi dengan guru. Selain itu peran penanggung jawab kelas di sini juga mengajarkan jiwa kepemimpinan, siswa memiliki jiwa bertanggung jawab dengan pekerjaan dan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Baik dalam berlatih maupun dalam mempersiapkan kebutuhan untuk hasil video tari kreasi mereka. Pemilihan konsep tari kreasi sangat memberikan manfaat baik untuk siswa karena siswa menjadi lebih mencintai dan menghargai proses berkarya seni.

Hasil dari pembelajaran daring seni budaya (tari) dengan media *youtube* berupa video praktik tari. Siswa terlihat menguasai materi yang telah diberikan guru selain itu dalam penampilannya kebanyakan siswa juga sudah terlihat baik dalam praktik tari. Siswa melakukan ragam gerak, dan teknik yang baik. Karena selain konsultasi dengan guru siswa juga melihat *referensi* contoh tari kreasi pada *youtube*. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa dalam hasil video praktik memenuhi *standart* penilaian oleh guru meskipun juga ada siswa yang tidak memenuhi nilai. Penilaian pada pembelajaran ini dilakukan dalam aspek kognitif, afektif maupun dalam aspek psikomotorik. Pada aspek kognitif siswa juga sudah mampu menjelaskan materi tentang tari kreasi diantaranya konsep, teknik, dan prosedur berkarya seni tari kreasi dalam bentuk soal pilihan ganda dan essay ujian akhir semester.

Dari hasil pembelajaran daring seni budaya (tari) menggunakan *youtube* diatas maka sudah terlihat hasil yang cukup baik dibuktikan dengan nilai-nilai yang didapat dalam nilai kognitif berupa hasil ujian akhir semester dan juga baik dari

segi psikomotorik dimana dari siswa yang belum memahami pengetahuan mengenai tari kreasi akhirnya mengerti dan dapat mempraktikannya dengan mengunggah ke *youtube*, dari segi sikap dimana siswa yang sebelumnya bersikap individualis akhirnya dapat bekerja sama saling melengkapi siswa maupun guru mereka berdiskusi melalui daring dengan memanfaatkan sosial media yang ada. Salah satunya mereka juga memanfaatkan sumber belajar berupa *youtube*. Siswa yang awalnya pendiam menjadi pemberani dan dapat mengutarakan pendapatnya pada guru ketika berkonsultasi. Hal tersebut sangat memberikan hasil yang bagus karena pada dasarnya siswa kelas XI SMAN 1 Kademangan Blitar bukan berlatar belakang pada bidang seni tari. Meski pembelajaran sudah menunjukkan hasil yang cukup baik dukungan guru dalam mempersiapkan perangkat dan langkah-langkah pembelajaran yang matang serta sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang baik pasti akan memberi hasil yang lebih baik dan optimal untuk siswa.



Gambar 2. Video praktik tari kreasi siswa di Youtube (Sumber: youtube chanel Selviana Putri)

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Daring Seni Budaya (Tari).**

Kondisi pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran mengacu teori (Eveline Siregar, 2015) “Faktor pendukung dan penghambat belajar terdapat faktor *eksternal* dan *internal*. Faktor internal yaitu permasalahan yang muncul dari dalam diri siswa tersebut contohnya kesehatan, motivasi, kegiatan belajar. Sementara eksternal yakni permasalahan yang munculnya dari luar diri siswa tersebut contohnya sarana prasarana, faktor lingkungan. Berdasarkan wawancara terdapat dua tanggapan tentang faktor pendukung dan penghambatan penggunaan aplikasi *youtube* sebagai media dalam pembelajaran daring seni budaya (tari).

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya tari kelas XI Ibu Devi Oktavi Estuvitasari S.Pd. tentang faktor pendukung. Guru memilih

*Youtube* berdasarkan fasilitasnya, terlebih fitur pendukungnya dapat menjadi media siaran langsung atau tunda. Sehingga cocok untuk digunakan saat menyampaikan materi pembelajaran karena dapat dilihat kapanpun dan dimanapun. Selain itu *youtube* dapat diakses lebih mudah serta tidak mudah down selagi kualitas sinyal bagus, sehingga membantu guru untuk menyampaikan materi. Aplikasi *youtube* dapat mengakomodasi guru untuk mengaplikasikan secara praktis teori dan konsep. Hal ini dikarenakan dalam aplikasi *youtube* memiliki banyak fitur. Fitur yang paling efektif adalah live streaming *youtube*. Sedangkan faktor penghambatnya terbagi menjadi dua, pertama faktor internal yaitu rasa suka terhadap mata pelajaran. Contohnya ada siswa yang kurang minat terhadap pelajaran seni budaya khususnya tari. Sehingga ketika diberikan tugas membuat video menari dan diupload di *youtube* mereka malas. Kedua adalah faktor eksternal yaitu fasilitas (kuota internet, sinyal, alat komunikasi), contohnya ada siswa yang rumahnya di pegunungan kesulitan sinyal terdapat juga alat komunikasinya yang tidak memadai serta *youtube* yang membutuhkan kuota yang banyak.

Selain tanggapan guru tentang faktor pendukung dan penghambat *youtube*, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Tanggapan siswa terhadap faktor pendukung dan penghambat penggunaan aplikasi *youtube* pada pembelajaran daring seni budaya (tari) dilakukan dengan wawancara perwakilan 10 siswa kelas XI IPA. Berdasarkan hasil wawancara faktor pendukung dalam pembelajaran daring menggunakan *youtube* seni budaya (tari) ini yaitu, *Youtube* menjadi media pembelajaran daring yang cocok karena video pembelajarannya bisa diputar berulang kali selain itu dapat mencari informasi dengan mudah di *youtube*. Siswa pada wawancara menyatakan *youtube* sebagai fasilitas belajar yang cocok selama pembelajaran daring. Penggunaan *youtube* dapat mencari informasi dari berbagai sumber di *youtube* dan waktu pengerjaan tugas bisa lebih baik. Sedangkan faktor penghambat internal yaitu permasalahan yang muncul dari dalam diri siswa. Menurut tanggapan contohnya kesehatan, motivasi, kegiatan belajar. Sementara eksternal yakni permasalahan yang munculnya dari luar diri siswa tersebut contohnya sarana prasarana, faktor lingkungan. Faktor utama penghambat pembelajaran daring menggunakan *youtube* adalah faktor eksternal yaitu kuota internet sebagai penunjang atau disebut sarana. Tentu kuota pada *youtube* diperlukan sangat banyak sekali sehingga hal menjadikan masalah penghambat utama dalam proses pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan tentang *youtube* sebagai media pembelajaran daring Seni Budaya (tari) kelas XI SMAN 1 Kademangan Blitar, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan media *youtube* dilaksanakan dengan metode pembelajaran *discovery learning* secara jarak jauh. Metode pembelajaran *discovery learning* dimodifikasi sehingga saat pembelajaran menggunakan media *youtube* dapat

dilakukan secara efektif. Pembelajaran daring menggunakan *youtube* pada mata pelajaran seni budaya (tari) ini pertama kali dilaksanakan, sehingga guru dan siswa harus beradaptasi dalam pelaksanaannya. Pada proses pelaksanaan pembelajaran beberapa aplikasi digunakan dalam membantu pelaksanaan pembelajaran tari menggunakan *youtube* yaitu *whatsapp group*, *google classroom*, serta *google meet*.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kelancaran penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran daring seni budaya (tari) kelas XI SMAN 1 Kademangan Blitar, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung menurut guru yang paling utama adalah fitur *youtube* berupa *live streaming*, karena hasil dari *live streaming* dapat dilihat kapanpun dan dimanapun. *Youtube* adalah aplikasi yang mudah dan tidak rumit untuk diakses oleh siswa. Meskipun guru ketika *live streaming* tetap membutuhkan *google meet* ataupun *zoom*. Siswa tidak perlu mengakses *google meet* atau *zoom*, siswa cukup mencari *live streaming* di *youtube* untuk melaksanakan pembelajaran. Faktor penghambat *youtube* menurut guru adalah kuota internet yang sangat banyak. Selain itu sebgaiian siswa kesulitan sinyal karena rumah mereka berada di pegunungan blitar selatan. Faktor pendukung menurut siswa adalah pembelajaran yang dilakukan *live streaming* oleh guru dapat diputar berulang sehingga siswa dapat memahami ebih baik. Selain itu dapat mencari informasi sumber belajar dengan mudah di *youtube*, seperti saat mencari contoh tari kreasi. Faktor penghambat terdapat dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang sering muncul menurut siswa adalah motivasi belajar, karena pembelajaran dilakukan secara daring siswa mengalami kesulitan belajar. Contohnya ketika guru memberikan tugas video praktik tari untuk di upload di *youtube* siswa mengalami kesulitan karena kurangnya bimbingan oleh guru. Faktor utama penghambat pembelajaran daring menggunakan *youtube* adalah faktor eksternal yaitu kuota internet sebagai penunjang pembelajaran, kuota yang diperlukan sangat banyak sehingga hal menjadikan masalah penghambat utama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, untuk meningkatkan *youtube* sebagai media pembelajaran daring seni budaya (tari) kelas XI SMAN 1 Kademangan Blitar, beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut: 1) Bagi Guru diharapkan meningkatkan sistem yang lebih efisien dan terstruktur dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga siswa tidak memerlukan kuota yang terlalu banyak dalam proses pembelajaran. 2) Bagi para peneliti yang lain meneliti tentang aplikasi *youtube* sebagai media pembelajaran daring seni budaya (tari) disarankan untuk melakukan evaluasi tentang proses guru untuk menilai hasil belajar. Serta dapat meneliti proses diskusi tentang video praktik siswa yang akan di upload pada *youtube*. Hal tersebut belum dilaukan karena peneliti memiliki keterbatasan ruang lingkup dan waktu penelitian.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.

- Dewi, W. A. F. (2020). "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Eveline Siregar. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Jazuli, M. (2008). *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unnes University Press.
- Kinesti, R. D. A. (2013). "Proses Pembelajaran Seni Tari Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati". Skripsi (Online), Semarang: Sendratasik FBS Unnes. <https://lib.unnes.ac.id/19522/1/2501409076.pdf>
- Kustandi, Cecep & Bambang Sutjipto. 2011. *Media pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusumastuti, Eny. (2014). "Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1(1), 7-16. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.858>
- Masunah, J. dan Narawati. (2012). *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: P4ST UPI.
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Mudhofir. 1987. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: FPOK UPI.
- Noor, M. E., Hardyanto, W., & Wibawanto, H. (2017). "Penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Negeri 1 Jepara". *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, Vol. 6(1), 17–26. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v6i1.15572>
- Sanjaya. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Widyanti, Tyas. 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Seni Budaya Di Kelas VII Smp Negeri 7 Padang". *e-Jurnal Sendratasik*, Vol. 9(1), 15-21. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/109379/103816>
- Wijaya, Kartika Adi. "Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di Sma Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal". *Jurnal Seni Tari*. Unnes. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/9636/6141>